

## PROFIL PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI APOTEK SUMBER WARAS

**Maretha Intan Kusumaningrum dan Meiti Rosmiati**

Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia

E-mail: marethakusuma26@gmail.com dan maytearose@gmail.com

### **Diterima:**

17 Oktober 2021

### **Direvisi:**

30 Oktober 2021

### **Disetujui:**

15 November  
2021

### **Abstrak**

Jumlah spesies tanaman obat yang melimpah di Indonesia membuat penggunaan pengobatan tradisional oleh masyarakat telah dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang hingga sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat tradisional di apotek sumber waras kabupaten Bandung serta mengetahui kondisi penyakit yang sering diobati menggunakan obat tradisional. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan menggunakan kuisioner dalam pengumpulan data. Responden dalam penelitian ini adalah pengujung apotek yang bersedia mengisi kuisioner. Teknik dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna obat tradisional di apotek sumber waras di dominasi oleh wanita (70%), usia 18-25 tahun (63,34%), tingkat pendidikan SMA/Sederajat (63,34%), pegawai swasta (50%), dan memiliki penghasilan 1jt-5jt (50%). Alasan penggunaan obat tradisional karena lebih aman dan alami (70%). Penggunaannya didasari oleh keinginan sendiri (50%). Obat tradisional diperoleh dengan membeli di apotek/ toko obat (50%) dan 96,67% merasakan keadaannya menjadi lebih baik setelah menggunakan obat tradisional. Kondisi penyakit yang paling sering ditangani dengan menggunakan obat tradisional adalah batuk (33,33%), maag (23,33%), dan masuk angin (16,67%).

**Kata kunci:** *Obat Tradisional, Profil Penggunaan, Sosio-Demografi*

### **Abstract**

*The number of species of medicinal plants are abundant in Indonesia make the use of traditional medicine by the community has done for generations of ancestors until now. This study aims to determine the use of traditional medicine in the Apotek Sumber Waras at Bandung regency as determine the condition of the specific diseases that are often treated by traditional medicine. This research was conducted with descriptive method with the use of questionnaires in data collection. Respondents in this research is the end of the pharmacies that are willing in filling the questionnaire. Techniques in sampling is purposive sampling method. The results of this study show that users of traditional drugs in Apotek sumber waras dominated by women (70%), aged 18-25 years (63,34%), level of education high school degree (63,34%), private employees (50%), and have an income of 1m-5m (50%). Reasons for the use of traditional medicine because it has more safety and naturally (70%).*

*Mostly by self medication (50%). Traditional medicine is obtained in a pharmacy/ drugstore (50%) and 96,67% get better after taking a traditional medicine. The three symptoms most healing by traditional medicine are cough (33,33%), ulcer (23,33%), and common colds (16,67%).*

**Keywords:** Traditional Medicine, The Usage Profile, Socio- Demographic

## Pendahuluan

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Indonesia, 2017). Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) mengelompokkan obat tradisional menjadi 3 jenis, yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Biofarmaka, 2013).

Obat Herbal Terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandardisasi (Sidoretno & Rz, 2018). Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandardisasi (Hidayana, 2019).

Indonesia terkenal di seluruh dunia sebagai negara penghasil rempah-rempah yang kaya dan beragam, maka tidak heran mengapa masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari penggunaan rempah-rempah (Gardjito, Harmayani, & Santoso, 2019). Kegunaan dari rempah-rempah ini sangat beragam, mulai dari untuk keperluan memasak, sebagai bahan makanan dan minuman, sebagai obat tradisional, hingga bisa di ekspor ke negara lain (Sukmawati & Merina, 2019).

Sebagai contoh pemanfaatan dari tanaman obat yaitu adalah pemanfaatan dari rimpang kunyit. Bagian terpenting dalam pemanfaatan kunyit adalah rimpangnya, dalam pengobatan herbal digunakan untuk pengobatan demam, pilek dengan hidung tersumbat, rematik, diare, disentri, gatal-gatal, bengkak, bau badan, panas dalam, sariawan usus dan lain-lain (Nisyapuri, Iskandar, & Partasasmita, 2018). Selain itu kunyit mengandung zat kimia yang berfungsi sebagai untuk penyakit yang sebagian besar disebabkan oleh bakteri / virus atau sejenisnya dan penurunan kekebalan / daya tahan tubuh. Kunyit mengandung kurkumin yang selain memberi warna kuning juga merupakan zat anti bakteri (Kuntorini, 2018).

Penggunaan obat tradisional juga memiliki aturan-aturan yang harus diperhatikan supaya terhindar dari bahaya efek samping berupa toksik, baik dari dalam pembuatannya maupun penggunaannya. Aturan-aturannya adalah sebagai berikut :

- a. Ketepatan Bahan

Tanaman obat terdiri dari banyak sekali spesies yang bisa saja membuatnya sulit untuk dibedakan. Maka dari itu ketepatan bahan sangat mempengaruhi akan tercapai atau tidaknya efek terapi yang diinginkan.

b. Ketepatan Dosis

Dosis merupakan hal yang harus sangat diperhatikan dalam penggunaannya. Sama halnya dengan obat modern, obat tradisional juga memiliki dosis yang harus dipatuhi karena tidak bisa dikonsumsi sembarangan.

c. Ketepatan Waktu Penggunaan

Ketepatan waktu penggunaan dalam pemakaian obat tradisional menentukan tercapai atau tidaknya efek terapi dari obat tersebut.

d. Ketepatan Cara Penggunaan

Tanaman obat memiliki banyak zat aktif yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu setiap zat tersebut membutuhkan perlakuan khusus dalam penanganannya.

e. Ketepatan Telaah Informasi

Perlunya menelaah informasi dari tanaman obat baik khasiat atau efek sampingnya sangat membantu dalam pengobatan tradisional karena untuk menghindari bahaya toksik yang bisa menjadi ancaman.

f. Mengetahui Jenis Obat Tradisional

Karena ada tiga jenis obat tradisional, yaitu jamu, fitofarmaka, dan bahan ekstrak alami. Ketiganya memiliki sifat, perlakuan dan khasiat yang berbeda.

g. Keamanan Obat Tradisional

adakalanya obat tradisional yang beredar sudah dicampur bahan kimiawi. Maka, perlu diperhatikan tentang reaksi dan dosis obat tersebut serta tanggal kadaluarsanya.

Penelitian seperti sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun dalam penelitian tersebut berfokus tentang simplisia bahan obat yang digunakan oleh masyarakat. Dalam penelitian ini akan memberikan data mengenai jenis obat tradisional yang digunakan, khususnya obat yang digunakan di apotek sumber waras kabupaten bandung. Penggunaan obat tradisional sudah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.381/Menkes/SK/III/2007 tentang Kebijakan Obat Tradisional (Kotranas). Diterbitkannya keputusan ini bertujuan untuk mengatur tentang penggunaan obat tradisional, untuk menjaga keamanan dan kualitas mutu dari obat tradisional, dan menjaga peredaran obat tradisional di masyarakat luas (Amsal, 2013). Obat tradisional sudah menjadi tradisi dalam kehidupan masyarakat, tapi mengenai data dalam penggunaannya masih sedikit (Sari, Yuniar, Siahaan, Riswati, & Syaripuddin, 2015). Baik latar belakang pasien, kondisi penyakit yang sering ditangani, maupun jenis obat tradisional yang digunakan khususnya di lingkungan apotek (Fretha, 2020). Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini, khususnya profil penggunaan obat tradisional di apotek sumber waras. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profil penggunaan di apotek sumber waras yang terletak di kabupaten bandung. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah informasi tentang profil penggunaan obat tradisional yang masih belum banyak diambil sebagai topik penelitian dan untuk menambah ilmu bagi masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional serta mengetahui penyakit apa saja yang sering diobati dengan obat tradisional.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama bulan April-Juni 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang bersedia dalam pengisian kuisioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil penggunaan obat tradisional di apotek sumber waras.

**Hasil dan Pembahasan**

**Distribusi Proporsi Karakteristik Sosio-Demografi Responden Pengguna Obat Tradisional Di Apotek Sumber Waras**

Berdasarkan hasil penelitian di apotek sumber waras terdapat 30 responden yang bersedia dalam pengisian kuisioner, dan semua akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. beberapa karakteristik sosio-demografi yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan (Rita & Kusumawati, 2011).

Adapun distribusi proporsi sampel berdasarkan karakteristik sosio-demografi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografi Responden Pengguna Obat Tradisional di Apotek Sumber Waras.

No	Karakteristik	Jumlah Pengguna	
		Frekuensi	Prosentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Pria	9	30
	Wanita	21	70
2.	<b>Usia</b>		
	18-25	19	63,34
	25-30	1	3,33
	30-45	7	23,33
	>45	3	10
3.	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	SD/Sederajat	3	10
	SMP/Sederajat	4	13,33
	SMA/Sederajat	19	63,34
4.	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak bekerja	8	26,67
	Wirausaha	6	20
	Pegawai swasta	15	50
5.	<b>Penghasilan perbulan</b>		
	Kurang dari 1jt	13	43,33
	1jt-5jt	15	50
	5jt-10jt	2	6,67

Hasil data tabel 1 diketahui bahwa pengguna obat tradisional didominasi oleh wanita sebanyak 21 responden (70%), berusia 18-25 tahun sebanyak 19 responden (63,34%), dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 19 responden (63,34%),

bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 15 responden (50%), serta memiliki pendapatan kurang dari 1jt perbulan sebanyak 15 responden (50%).

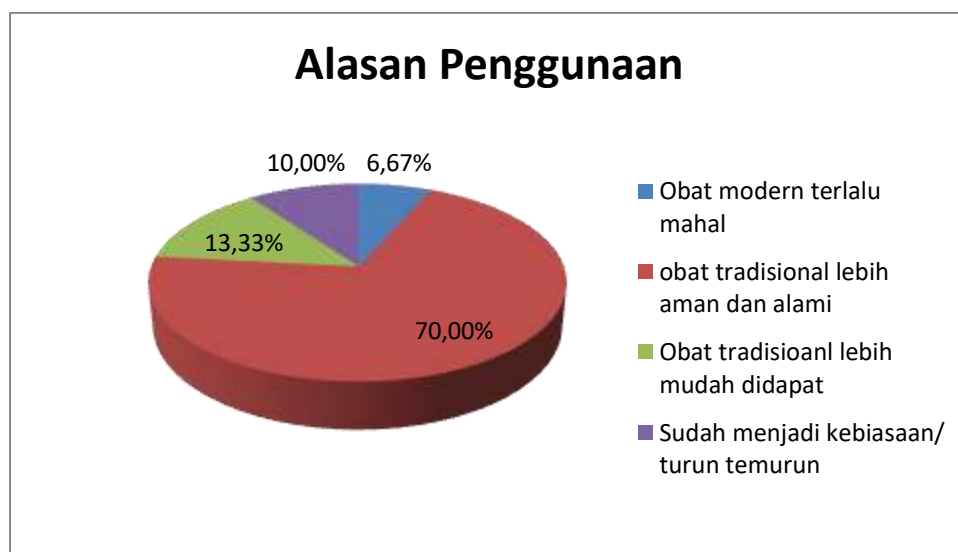
### Gambaran Alasan Responden Menggunakan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil penelitian di apotek sumber waras kabupaten bandung terdapat 30 responden yang bersedia dalam pengisian kuisioner, dan semua akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun alasan responden menggunakan obat tradisional di apotek sumber waras dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Alasan Responden Menggunakan Obat Tradisional.

No	Alasan penggunaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Obat modern terlalu mahal	2	6,67
2.	Obat tradisional lebih aman dan alami	21	70
3.	Obat tradisiona lebih mudah didapat	4	13,33
4.	Sudah menjadi kebiasaan/ turun temurun	3	10
<b>Jumlah</b>		30	100

Berdasarkan hasil data tabel 2 dapat diketahui bahwa alasan responden dalam penggunaan obat tradisional didominasi dengan anggapan obat tradisional lebih aman dan alami sebanyak 21 responden (70%), selain itu obat tradisional lebih mudah di dapatkan sebanyak 4 responden (13,33%), serta penggunaan obat tradisional sudah menjadi kebiasaan/turun temurun sebanyak 3 responden (10%), sisa nya memiliki anggapan obat modern lebih mahal sebanyak 2 responden (6,67%) dibandingkan dengan obat tradisional. Gambaran alasan penggunaan obat tradisional oleh responden dapat juga dilihat pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Alasan Responden Menggunakan Obat Tradisional.

**Distribusi Proporsi Profil Penggunaan Obat Tradisional Di Apotek Sumber Waras**

Berdasarkan hasil penelitian di apotek sumber waras terdapat 30 responden yang bersedia dalam pengisian kuisioner, dan semua akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Profil penggunaan disini bisa meliputi alasan penggunaan, cara memperoleh obat tradisional, ataupun pihak yang menyarankan penggunaan dari obat tradisional. Profil penggunaan obat tradisional di apotek sumber waras dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Profil Penggunaan Obat Tradisional Di Apotek Sumber Waras

No.	Karakteristik	Jumlah Pengguna	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	<b>Cara memperoleh obat tradisional</b>		
	Membuat sendiri	6	20
	Membeli di pasar	2	6,67
	Membeli di penjual jamu	7	23,33
2.	Membeli di apotek/toko obat	15	50
	<b>Efek setelah menggunakan obat tradisional</b>	29	96,67
	Menjadi lebih baik	1	3,33
	Tidak ada perubahan		
3.	<b>Pernah mengalami efek samping tidak diinginkan setelah menggunakan obat tradisional</b>	1	3,33
	Ya	29	96,67
	Tidak		
4.	<b>Tindakan yang dilakukan jika mengalami efek samping obat tradisional</b>		
	Mendiamkan saja		
	Menghentikan penggunaan	4	13,33
	Berobat ke dokter	23	76,67
5.		3	10
	<b>Pihak yang menyarankan menggunakan obat tradisional</b>		
	Keinginan sendiri	15	50
	Keluarga	10	33,33
6.	Rekomendasi dokter	5	16,67
	<b>Memberi tahu tentang obat tradisional yang digunakan kepada dokter</b>		
	Ya	7	23,33
7.	Tidak	23	76,67
	<b>Alasan tidak memberi tahu dokter</b>		
	Tidak penting untuk dokter tahu	4	13,33
	Dokter tidak bertanya	20	66,67
	Dokter tidak akan setuju	6	20

Hasil data tabel 3 dapat diketahui bahwa responden umumnya memperoleh obat tradisional dari apotek/toko obat sebanyak 15 responden (50%), sebagian nya membeli dari penjual jamu sebanyak 7 responden (23,33%), ada juga yang membuat sendiri sebanyak 6 responden (20%), dan sisanya memperoleh dari pasar sebanyak 2 responden (6,67%).

Efek yang dirasakan setelah penggunaan obat tradisional adalah menjadi lebih baik sebanyak 29 responden (96,67%) dan sisanya mengaku tidak terjadi perubahan (3,33%) (Puspita, 2019). Hanya sebagian kecil dari responden yang mengalami efek samping yang tidak diinginkan (3,33%), karena sebagian besar mendapatkan efek terapi yang diinginkan sebanyak 29 responden (96,67%) setelah penggunaan obat tradisional.

Tindakan yang dilakukan oleh responden jika terjadi efek samping adalah menghentikan penggunaan sebanyak 23 kasus (76,67%), ada yang hanya mendiagnosis saja sebanyak 4 kasus (13,33%), dan sisanya memilih berobat ke dokter sebanyak 3 kasus (10%) (Gunawan, 2018). Pihak yang menyarankan dalam penggunaan obat tradisional bisa berasal dari keluarga sebanyak 15 responden (50%), keinginan sendiri sebanyak 10 responden (33,33%) atau rekomendasi dari dokter sebanyak 5 responden (16,67%) (Purbayekti, 2017). Tapi sebagian besar dari responden tidak memberitahukan penggunaan obat tradisional kepada dokter yaitu sebanyak 23 responden (76,67%) dan hanya sedikit yang memberitahu dokter tentang penggunaan obat tradisional yaitu sebanyak 7 responden (23,33%). Alasan tidak memberitahukan penggunaan obat tradisional karena dokter tidak bertanya sebanyak 20 responden (66,67%), atau dokter tidak akan setuju akan penggunaan obat tradisional sebanyak 6 responden (20%), dan sisanya menganggap dokter tidak penting untuk tahu sebanyak 4 responden (13,33%).

#### **Gambaran Kondisi Penyakit Tertentu Yang Paling Sering Ditangani Dengan Obat Tradisional**

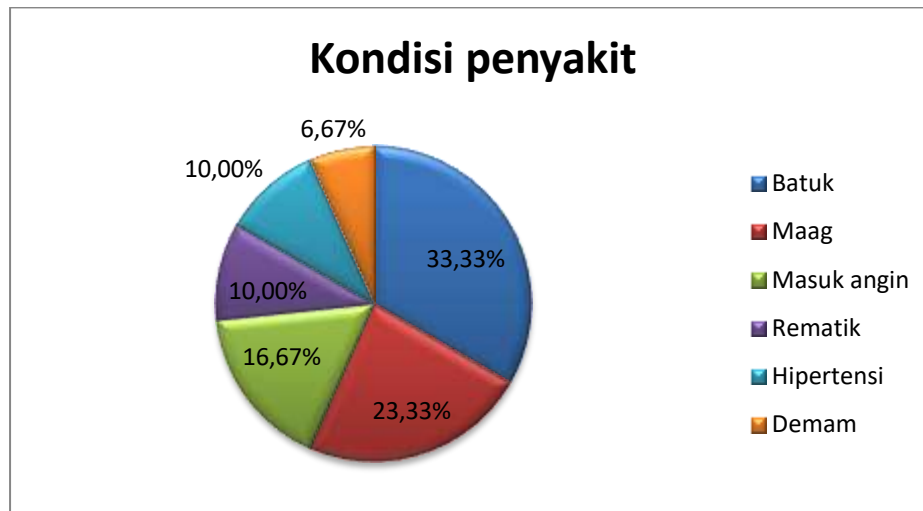
Berdasarkan hasil penelitian di apotek sumber waras terdapat 30 responden yang bersedia dalam pengisian kuisioner, dan semua akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Kondisi penyakit tertentu yang paling sering ditangani dengan obat tradisional oleh responden di apotek sumber waras dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Kondisi Penyakit Tertentu Yang Paling Sering Ditangani Dengan Obat Tradisional.

No	Kondisi	Jumlah pengguna	
		Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Batuk	10	33,33
2.	Maag	7	23,33
3.	Masuk angin	5	16,67
4.	Demam	3	10
5.	Rematik	3	10
6.	Hipertensi	2	6,67
	<b>Jumlah</b>	30	100

Hasil data tabel 4 dapat diketahui bahwa 3 teratas kondisi penyakit tertentu yang paling sering ditangani dengan obat tradisional adalah batuk (33,33%), diikuti dengan maag (23,33%) dan masuk angin (16,67%). Selain itu ada juga demam (10%), rematik (10%), dan hipertensi (6,67%).

Gambaran kondisi penyakit tertentu yang paling sering ditangani dengan obat tradisional dapat juga dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Kondisi Penyakit Tertentu Yang Paling Sering Ditangani Dengan Obat Tradisional.

#### Gambaran Jenis Obat Tradisional yang Digunakan di Apotek Sumber Waras

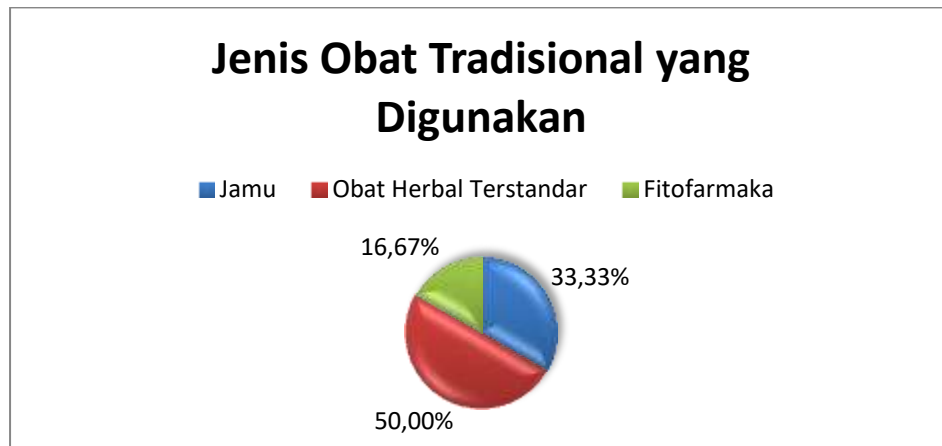
Berdasarkan hasil penelitian di apotek sumber waras terdapat 30 responden yang bersedia dalam pengisian kuisioner, dan semua akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jenis obat tradisonal yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Jenis Obat Tradisional yang Digunakan

No	Jenis Obat Tradisional	Jumlah Pengguna	
		Frekuensi	Prosentase(%)
1.	Jamu	10	33,33
2.	Obat Herbal Terstandar	15	50
3.	Fitofarmaka	5	16,67
Jumlah		30	100

Data dari tabel 5 menunjukkan hasil jenis obat tradisional yang digunakan oleh responden di apotek sumber waras adalah Obat herbal terstandar sebanyak 15 responden (50%), Jamu sebanyak 10 responden (33,33%), dan Fitofarmaka sebanyak 5 responden (16,67%). Gambaran jenis obat tradisional yang digunakan di apotek sumber waras dapat juga dilihat pada Gambar 3 berikut :





Gambar 3. Jenis Obat Tradisional yang Digunakan.

### Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna obat tradisional di apotek sumber waras di dominasi oleh wanita (70%), usia 18-25 tahun (63,34%), tingkat pendidikan SMA/Sederajat (63,34%), pegawai swasta (50%), dan memiliki penghasilan 1jt-5jt (50%). Alasan penggunaan obat tradisional karena lebih aman dan alami (70%). Penggunaanya didasari oleh keinginan sendiri (50%). Obat tradisional diperoleh dengan membeli di apotek/ toko obat (50%) dan 96,67% merasakan keadaannya menjadi lebih baik setelah menggunakan obat tradisional. Kondisi penyakit yang paling sering ditangani dengan menggunakan obat tradisional adalah batuk (33,33%), maag (23,33%), dan masuk angin (16,67%). Jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan adalah obat herbal terstandar (50%).

### Bibliografi.

- Amsal, Asmiati. (2013). *Pelaksanaan Pengawasan Obat Tradisional Yang Mengandung Bahan Kimia Obat Sebagai Upaya Perlindungan Bagi Masyarakat*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Biofarmaka, I. P. B. (2013). Quality of Herbal Medicine Plants and Traditional Medicine. Diakses Dari [Http://Biofarmaka. Ipb. Ac. Id/Brc-News/Brcarticle/587-Quality-of-Herbal-Medicine-Plantsand-Traditional-Medicine2013\(https://Nasional.Sindonews. Com/Read/916025/163/10-Tanaman-Paling-Bermanfaat-Sebagai-Obat-1414409980\)](http://Biofarmaka.Ipb.Ac.Id/Brc-News/Brcarticle/587-Quality-of-Herbal-Medicine-Plantsand-Traditional-Medicine2013(https://Nasional.Sindonews.Com/Read/916025/163/10-Tanaman-Paling-Bermanfaat-Sebagai-Obat-1414409980)).
- Fretha, Nicole Claudia. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Mencegah Kekambuhan Arthritis Gout di Koya Tondano Selatan*. Jakarta Pusat: STIK Sint carolus.
- Gardjito, Murdijati, Harmayani, Eni, & Santoso, Umar. (2019). *Makanan Tradisional Indonesia Seri 3: Makanan Tradisional Yang Populer (Menu Sepiring Lengkap dan Makanan Berbasis Buah-Buahan)* (Vol. 3). Yogyakarta: UGM PRESS.
- Gunawan, Dwiko N. U. R. (2018). *Hubungan Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Caregiver Keluarga Penderita Skizofrenia Di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hidayana, Yunda. (2019). *Identifikasi Bahan Kimia Obat (Bko) Parasetamol Pada Jamu Pegal Linu Merek "W, X, Y, Z."* Malang: Akafarma Putra Indonesia Malang.
- Indonesia, Formularium Ramuan Obat Tradisional. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07. *Menkes/187/2017 Tentang Formularium*

*Ramuan Obat Tradisional Indonesia.*

- Kuntorini, Evi Mintowati. (2018). Botani ekonomi suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae*, 2(1).
- Nisyapuri, Fezih Fathimah, Iskandar, Johan, & Partasasmita, Ruhyat. (2018). Study of ethnobotany of medicinal plants in Wonoharjo Village, Pangandaran District, West Java. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 4(2), 122–132.
- Purboyekti, Sari. (2017). *Gambaran persepsi masyarakat terhadap pengobatan komplementer dan alternatif di wilayah kelurahan pondok benda rw 013 pamulang 2*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.
- Puspita, Afriliana Nurrahimah Igha. (2019). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati*.
- Rita, Maria Rio, & Kusumawati, Ratna. (2011). Pengaruh variabel sosio demografi dan karakteristik finansial terhadap sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku menggunakan kartu kredit (studi pada pegawai di UKSW Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 109–128.
- Sari, Ida Diana, Yuniar, Yuyun, Siahaan, Selma, Riswati, Riswati, & Syaripuddin, Muhamad. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123–132.
- Sidoretno, Wahyu Margi, & Rz, Ira Oktaviani. (2018). Edukasi Bahaya Bahan Kimia Obat yang Terdapat Didalam Obat Tradisional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 123–177.
- Sukmawati, Wati, & Merina, Merina. (2019). Pelatihan Pembuatan Mipelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warganuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(4), 210–215.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).